

**KONSEP ESTETIKA ARNOLD BERLEANT:
RELASI ANTAR MANUSIA DAN RELASI MANUSIA
DENGAN LINGKUNGAN DI JAWA BARAT**

SKRIPSI

Oleh:

**Emanuel Bryan Aldo Pradipta
6122001005**

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Ignatius Bambang Sugiharto



**PROGRAM STUDI FILSAFAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

Terakreditasi Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Dewan Eksekutif BAN-PT
No. 1850/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023

**BANDUNG
2024**

**PROGRAM STUDI FILSAFAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**



PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Emanuel Bryan Aldo Pradipta
NPM : 6122001005
Fakultas : Filsafat
Prodi. : Filsafat Program Sarjana
Judul Skripsi : Konsep Estetika Arnold Berleant: Relasi Antar Manusia Dan Relasi Manusia Dengan Lingkungan Di Jawa Barat
Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
pada Selasa, 16 / Juli / 2024
Dan dinyatakan **LULUS / TIDAK LULUS**

Tim Penguji

Ketua Sidang Merangkap Anggota

Dr. Mochamad Ziaul Haq, S.Th.I, M.Ag. : _____

Sekretaris

Henrycus Napitsunargo, S.T., M.Sn.

Anggota

Prof. Dr. Ignatius Bambang Sugiharto : _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Filsafat

Dr. theol. Leonardus Samosir

PERNYATAAN

Nama : Emanuel Bryan Aldo Pradipta
NPM : 6122001005
Fakultas : Filsafat
Program Studir : Filsafat Keilahian
Judul Skripsi : Konsep Estetika Arnold Berleant: Relasi Antar Manusia dan Relasi Manusia Dengan Lingkungan Di Jawa Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Dengan pernyataan ini, saya siap menanggung risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau jika ada tuntutan formal dan tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, 05 Juli2024

Yang membuat pernyataan,



Emanuel Bryan Aldo Pradipta

6122001005

KONSEP ESTETIKA ARNOLD BERLEANT: RELASI ANTAR MANUSIA DAN RELASI MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN DI JAWA BARAT

Oleh

Emanuel Bryan Aldo Pradipta
6122001005

Pembimbing

Prof. Ignatius Bambang Sugiharto

**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Filsafat, Program Studi Ilmu Filsafat
Bandung**

ABSTRAK

Estetika merupakan ilmu yang akan selalu berdampingan dengan kehidupan manusia. Estetika telah mengalami perkembangannya, dari perkembangan estetika Barat dan estetika Timur menuju estetika lingkungan dan estetika sosial. Dinamika kehidupan masyarakat Jawa Barat menunjukkan bahwa konsep estetika lingkungan dan estetika sosial perlu ditanamkan dan diketahui oleh segenap masyarakat. Dalam hal ini Arnold Berleant meyakini bahwa estetika mampu membawa manusia kepada kesadaran akan keindahan yang dapat dicapai melalui pengalaman estetis. Pengalaman estetis itu didapatkan melalui pengalaman sehari-hari yang terjadi di dalam dinamika kehidupan manusia. Pengalaman manusia di dalam dinamikanya akan membawa manusia kepada kesadaran untuk menghargai dan mengapresiasi lingkungan yaitu sesama manusia dan juga alam. Dalam hal ini, Arnold Berleant menawarkan solusi bagi manusia untuk menjaga keseimbangan alam melalui kacamata estetika.

Kata kunci: Estetika, estetika sosial, estetika lingkungan, Jawa Barat, pengalaman, *Tritangtu*.

**ARNOLD BERLEANT'S AESTHETIC CONCEPT:
RELATION BETWEEN PEOPLE AND HUMAN RELATIONS
WITH THE ENVIRONMENT IN WEST JAVA**

By

Emanuel Bryan Aldo Pradipta
6122001005

Mentor

Prof. Ignatius Bambang Sugiharto

**Parahyangan Catholic University
Faculty of Philosophy, Philosophy Study Program
Bandung**

ABSTRACT

Aesthetics is a concept that will always coexist with human life. Aesthetics has experienced its development, from the development of Western aesthetics and Eastern aesthetics to environmental aesthetics and social aesthetics. The dynamics of West Javanese society show that the concepts of environmental aesthetics and social aesthetics need to be instilled and known by the entire community. In this case, Arnold Berleant believes that aesthetics is able to bring humans to an awareness of beauty which can be achieved through aesthetic experience. Aesthetic experiences are obtained through everyday experiences that occur in the dynamics of human life. Human experience in its dynamics will bring humans to the awareness of respecting and appreciating the environment, namely fellow humans and also nature. In this case, Arnold Berleant offers a solution for humans to maintain the balance of nature through an aesthetic lens.

Key words: Aesthetics, social aesthetics, environmental aesthetic, West Java, experience, Tritangtu

KATA PENGANTAR

Tiada kata selain ucapan puji dan Syukur yang tak terhingga, penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa. Atas penyertaan-Nya dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “*Konsep Estetika Arnold Berleant: Relasi Antar Manusia dan Relasi Manusia Dengan Lingkungan Di Jawa Barat*” ini, saya dilatih selalu berjuang keras untuk berpikir kritis, dan sistematis. Tak ayal saya sering mengalami kendala dan kebuntuan. Akan tetapi, berkat melimpah dari Allah yang Maha Bijaksana memampukan saya untuk melewati setiap tantangan dan hambatan. Sementara itu, bantuan dan doa dari banyak pihak juga turut memampukan saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan saya untuk mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini, khususnya saya tujukan kepada:

1. Yesus Kristus, Sang Raja Semesta Alam, yang memulihkan keharmonisan dan keutuhan alam beserta segala isinya lewat kebangkitan.
2. Prof. Ignatius Bambang Sugiharto, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing dan menuntun saya dalam menuliskan skripsi ini.
3. RD. Yosep Sirilius Natet sebagai Rektor Seminari Tinggi Santo Petrus dan Paulus Keuskupan Bogor. Terima kasih atas segala perhatian dan pengertiannya.
4. RD. Yosep Guntur sebagai Staf Seminari Tinggi Santo Petrus dan Paulus Keuskupan Bogor. Terima kasih atas segala dukungan dan perhatiannya.
5. RD. Fabianus Heatubun, Drs., S.L.L, selaku perfek studi Seminari Tinggi Santo Petrus dan Paulus Keuskupan Bogor. Terima kasih atas diskusi dan *brain storming* yang kami lakukan pada awal proses penyusunan skripsi.
6. RP. Leonardus Samosir, selaku Dekan Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

7. Para dosen Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, yang telah memberikan inspirasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan dalam hal motivasi, materi, dan lain sebagainya.
9. Teman seangkatan yang juga telah memberi inspirasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
10. Teman-teman Seminari Tinggi Santo Petrus dan Paulus Keuskupan Bogor yang selalu menyemangati dan memberikan motivasi serta bantuan baik berupa doa maupun materi.
11. Pihak-pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun selalu menghadirkan perhatiannya untuk perkembangan penulis.

Saya sangat mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam menambah cakrawala pengetahuan. Saya menyadari di dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saya menerima kritik dan saran yang dapat membangun saya.

Bandung,.....2024
Penulis,

Emanuel Bryan Aldo Pradipta
6122001005

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu/Relevan	7
F. Kerangka Teoritis	8
G. Metodologi Penelitian	9
BAB II	
KONSEP ESTETIKA SOSIAL DAN LINGKUNGAN.....	12
A. Konsep Estetika Secara Umum	13
1. Estetika Barat	15
2. Estetika Timur	19
B. Biografi Arnold Berleant.....	21
C. Konsep Estetika Arnold Berleant	23
D. Perkembangan Estetika Lingkungan	25
E. Estetika Sosial	29
BAB III	

MENILIK FENOMENA KERUSAKAN LINGKUNGAN DAN KONFLIK SOSIAL DI JAWA BARAT	33
A. Menilik Provinsi Jawa Barat	34
B. Konsep Tritangtu Di Buana	37
C. Fenomena Kerusakan Lingkungan Di Provinsi Jawa Barat	41
D. Konflik Sosial Di Provinsi Jawa Barat	45
BAB IV	
RELEVANSI KONSEP TRI TANGTU DI BUANA DENGAN KONSEP ESTETIKA ARNOLD BERLEANT	49
A. Lunturnya Konsep Tri Tangtu di Buana	50
B. Relevansi Konsep Tri Tangtu dan Konsep Estetika Arnold Berleant	52
C. Implementasi Konsep Estetika Arnold Berleant	53
BAB V KESIMPULAN.....	59
A. Simpulan	59
B. Rekomendasi	63
1. Upaya Bagi Pemerintah	64
2. Upaya Bagi Masyarakat	65
DAFTAR PUSTAKA	66
RIWAYAT HIDUP.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia dan bidang estetika merupakan keterkaitan yang akan selalu berdampingan. Bidang estetika secara sadar ataupun tidak sadar telah masuk ke dalam kehidupan manusia. Melalui indera, manusia telah mengalami pengalaman estetika. Hal tersebut memungkinkan manusia untuk mempersepsi dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Melalui mata yang merupakan indera penglihatan, memungkinkan manusia untuk melihat dan mengamati objek, warna, bentuk, dan cahaya. Indera penglihatan ini dengan sangat jelas berfungsi untuk mengolah informasi-informasi visual. Indera pendengaran merupakan cara manusia untuk mendengar dan menginterpretasikan suara dan bunyi yang ada di sekitarnya. Pendengaran berfungsi untuk menelaah komponen-komponen suara yang masuk ke dalam telinga dan akhirnya akan diproses oleh otak. Indera penciuman memungkinkan manusia untuk mencium dan mengidentifikasi aroma dan bau yang ada di sekitarnya. Indera pengecap memungkinkan manusia untuk merasakan dan membedakan berbagai rasa seperti manis, asin, asam, pahit. Indera peraba ini memungkinkan manusia untuk merasakan sensasi sentuhan, suhu, tekanan, tekstur, dan meraba bentuk yang disentuh. Pada dasarnya indera-indera manusia ini membawa manusia ke dalam bidang estetika, kelima indera tersebut dapat menciptakan pengalaman estetis yang lengkap dan kaya. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa ilmu estetika merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Estetika yang merupakan cabang filsafat merupakan bidang filsafat yang mempelajari tentang keindahan, seni, dan selera estetis. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa estetika memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Keindahan dan pengalaman estetis dapat memberikan kesenangan, sensasi, inspirasi, dan makna di dalam kehidupan manusia. Namun terdapat kesalahpahaman mengenai makna estetika di dunia dewasa ini. Di dalam kehidupan para kaum muda, kata estetika sering disebut-sebut untuk mengungkapkan kekaguman terhadap keindahan, penilaian terhadap

berbusana dan juga kekaguman yang didasarkan pada penglihatan atau visual saja. Kaum muda saat ini cenderung lebih sering menggunakan istilah 'estetik'¹. Kata estetika ini digunakan dalam bahasa gaul atau bahasa sehari-hari. Kata 'estetik' ini tentu berakar dari kata estetika atau 'Aesthesis' (Yunani) yang artinya adalah suatu 'persepsi yang diamati dan dibentuk oleh sensibilitas yang dirasakan oleh manusia dengan menggunakan panca indra'². Pemaknaan kata *aesthesis* ini dipakai pada pertengahan abad ke-18. Tujuannya yaitu untuk merujuk pada permasalahan filosofis mengenai makna keindahan dalam seni dan juga alam semesta. Pandangan seni atau estetika secara luas ini berakar dari kondisi sensibilitas manusia yang seluruh kepekaan inderawi bekerja untuk menangkap peristiwa dan pengalaman yang akhirnya mempengaruhi imajinasinya dan akhirnya selalu memperbaharui persepsi manusia.³ Dalam hal ini, estetika bukan hanya konsep kata yang digunakan untuk menilai penampilan yang bagus atau menarik saja. Melainkan, juga segala hal yang ditangkap oleh indera yang akhirnya menghasilkan sebuah persepsi terhadap suatu hal.

Estetika bukan hanya melihat atau menilai suatu keindahan, bukan hanya melihat bentuk dan wujud, melainkan nilai dari estetika itu jauh lebih dalam. Estetika merupakan ilmu yang membahas tentang hal-hal yang dapat dirasakan melalui perasaan (Alexander Gottlieb Baumgarten). Estetika masuk ke setiap bidang kehidupan manusia. Estetika bukan hanya dipandang di dalam bidang seni, tetapi juga dapat dimaknai dalam pengalaman manusia dan pengalaman estetika di dalam kehidupan manusia itu disebut juga sebagai pengalaman estetis. Pengalaman yang dialami oleh setiap manusia itu berbeda-beda, artinya setiap manusia memiliki persepsi yang berbeda untuk mengapresiasi atau menilai suatu objek. Pengalaman estetis itu memerlukan sensibilitas. Artinya untuk memiliki pengalaman estetis itu, seseorang harus

¹Bdk. <https://sediksi.com/opini/fenomena-maraknya-penggunaan-kata-estetik/> diakses pada 10 Februari 2024.

² Bdk. Bambang Sugiharto, *Untuk Apa Seni?*. (Bandung: Pustaka Matahari, 2020), hlm. 13.

³ Bdk. Bambang Sugiharto, *Untuk Apa Seni?*. (Bandung: Pustaka Matahari, 2020), hlm. 13.

memiliki sensibilitas atau kemampuan untuk merasakan atau mempersepsikan suatu objek.

Pengalaman estetis ini dapat dirasakan ketika seseorang mengalami suatu peristiwa, contohnya ketika orang tersebut berkunjung ke pantai dan menikmati pemandangan terbenamnya matahari yang menunjukkan keindahan. Keterpesonaan dengan keindahan tersebut dapat dikatakan sebagai pengalaman estetis. Namun, pengalaman estetis bukan hanya berkaitan dengan alam semesta ini. Pengalaman estetis juga dapat dirasakan di dalam pengalaman sosial. Dinamika, relasi, dan hubungan antar manusia itu juga dapat menjadi sebuah pengalaman estetis. Contoh pengalaman estetis yang didapatkan melalui pengalaman sosial yaitu pertunjukkan teater, pertunjukkan film, dan secara tidak langsung di dalam karya puisi ataupun novel.

Realita dunia saat ini sangat sering dijumpai kerusakan lingkungan khususnya yang ada di Jawa Barat. Kerusakan lingkungan bukan semata-mata disebabkan oleh alam, melainkan manusia dapat dikatakan menjadi pelaku utama dari rusaknya lingkungan. Jika ditelaah lebih lanjut, keseimbangan lingkungan merupakan hasil dari kendali yang dipegang manusia. Kerusakan lingkungan menandakan kurangnya penghargaan manusia terhadap lingkungan. Lingkungan manusia bukan hanya berkaitan dengan alam, melainkan juga sesama manusia. Fenomena-fenomena kerusakan lingkungan dan relasi yang buruk antar manusia menjadi sebuah permasalahan yang nampaknya perlu dievaluasi dan diselesaikan. Konsep estetika yang mengandalkan pengalaman-pengalaman inderawi menjadi cara manusia untuk menghargai dan mengapresiasi suatu objek. Melalui pengalaman inderawi tersebut seharusnya manusia dapat menghargai dan mampu mengapresiasi lingkungannya, baik itu alam ataupun sesama manusia.

Konsep estetika sosial dan estetika lingkungan Arnold Berleant ini nampaknya dapat menjadi jawaban atas problematika yang ada di Jawa Barat, khususnya perihal pelanggaran atau kasus kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh manusia. Apresiasi lingkungan menjadi perhatian utama di dalam konsep estetika Arnold Berleant. Keseimbangan lingkungan merupakan

hal penting yang perlu diutamakan, karena lingkungan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Manusia dengan lingkungan memiliki keterkaitan dan dapat dikatakan harus memiliki hubungan timbal balik. Hubungan timbal balik ini dimaksudkan bahwa sikap manusia terhadap lingkungan itu akan berbalik. Artinya apa yang dilakukan manusia kepada lingkungan itu akan dirasakan kembali oleh manusia. Jika manusia merawat lingkungan dengan baik, tentu manusia akan menerima atau merasakan dampak positif. Begitu juga ketika manusia memperlakukan lingkungan dengan tidak baik atau merusaknya, tentu bencana atau dampak-dampak negatif akan dirasakan oleh manusia.

Adanya fenomena yang terjadi di Jawa Barat berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sosial menjadi fokus utama di dalam penulisan ini. Kerusakan lingkungan dan konflik antar manusia masih sering dijumpai. Dengan itu, penulis hendak melakukan penelitian dan melakukan penulisan yang berangkat dari fenomena mengenai kerusakan-kerusakan lingkungan dan juga fenomena konflik antar manusia yang menandakan kurangnya pengalaman estetis dan juga apresiasi terhadap lingkungan dan sesama manusia, khususnya yang terjadi di Jawa Barat.

B. Perumusan Masalah

Sebelum berelasi dengan lingkungan sekitarnya, manusia perlu memahami identitasnya terlebih dahulu. Pengalaman inderawi yang membawa manusia pada pengalaman estetis ini perlu disadari di dalam setiap individu. Pemikiran konsep estetika modern mengenai estetika lingkungan dan estetika sosial menjadi cara untuk menghargai dan mengapresiasi lingkungan kehidupan manusia, baik itu alam ataupun sesama manusia. Konsep estetika modern ini menekankan relasi aktif antara individu dengan objeknya, dalam hal ini lingkungan manusia.

Kurangnya kesadaran atas relasi manusia dengan lingkungan menjadi suatu persoalan yang perlu ditelaah lebih jauh. Keegoisan dan tidak adanya apresiasi terhadap lingkungan menjadi suatu persoalan yang sering dijumpai

saat ini. Kurang dalamnya pemaknaan estetika di dalam kehidupan manusia. Pemaknaan estetika hanya sebatas menilai suatu keindahan saja dan belum sampai pada kesadaran untuk menghargai dan mengapresiasi lingkungan dan juga sesama manusia.

Pemaknaan atau pemahaman manusia tentang estetika hanya sebatas soal keindahan saja. Manusia kurang memahami dan bahkan tidak tertarik terhadap estetika lingkungan dan estetika sosial. Ketidaktahuan bahwa konsep estetika dapat berjalan untuk menjadi jawaban atas kerusakan lingkungan dan konflik sosial ini menjadi pembahasan yang akan dipaparkan di dalam penulisan skripsi ini. Pandangan Arnold Berleant dapat menjadi jawaban untuk mengatasi problematika ketidaktahuan dan ketidaktertarikan manusia terhadap estetika lingkungan dan estetika sosial. Pandangan mengenai estetika sosial dan estetika lingkungan menjadi sebuah alternatif dalam menjawab persoalan atau problematika yang dipahami oleh kebanyakan orang bahwa estetika hanya berada di dalam ranah seni dan hanya melihat sebuah keindahan.

Selain itu, pembahasan yang akan dipaparkan dalam tulisan ini menspesifikkan penelitian di Provinsi Jawa Barat. Di dalam dinamika kehidupan di Provinsi Jawa Barat, masyarakat Jawa Barat merupakan mayoritas bersuku Sunda. Masyarakat Sunda yang memiliki falsafah kehidupan yaitu *tritangtu* di Buana ini menunjukkan keputarannya. Kepudaran atau lunturnya konsep *tritangtu* di Buana ini terbukti dengan adanya fenomena yang terjadi saat ini yaitu yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan dan konflik sosial.

Beberapa pertanyaan sebagai penuntun untuk mengarahkan pada paparan, analisis, dan alternatif jawaban terhadap permasalahan di atas adalah sebagai berikut;

1. Apa peran estetika di dalam permasalahan lingkungan, yaitu kerusakan lingkungan dan konflik sosial?
2. Bagaimana pemikiran Arnold Berleant dapat menerangi realitas kerusakan lingkungan dan konflik yang diakibatkan kesalahpahaman individu dan kurang mendalamnya pemaknaan konsep estetika?

3. Apakah konsep *tritangtu di Buana* mulai meluntur dalam masyarakat Sunda?
4. Seberapa jauh konsep estetika Arnold Berleant memiliki relevansi dengan konsep *tritangtu di Buana*?
5. Alternatif apa yang dapat menjadi jawaban atas fenomena yang terjadi di Jawa Barat berdasarkan konsep estetika Arnold Berleant?

C. Batasan Masalah

Pemahaman estetika sosial yang dibawakan oleh Arnold Berleant harus dikaji dengan batasan-batasan tertentu. Hal ini bertujuan supaya pembahasan dapat lebih terarah dan juga menggunakan pembahasan-pembahasan yang terkait dengan latar belakang dan juga rumusan masalah. Berikut beberapa batasan yang diterapkan dalam penulisan skripsi ini;

1. Batasan dari permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah konsep estetika sosial dari Arnold Berleant, yang akan dikorelasikan kepada kehidupan sosial manusia, sebagai implikasi dari relasi antar manusia dan juga dinamika kehidupan manusia. Melalui konsep tersebut, penulis akan mengarahkan pada hasil akhir dari cara pandang Arnold Berleant untuk menumbuhkan cara pandang bagi manusia terhadap berinteraksi dengan sesama manusia.
2. Penelitian ini membatasi masalah dengan fokus penelitian yaitu memberikan pemahaman Arnold Berleant mengenai estetika. Estetika yang merupakan suatu ilmu yang membahas tentang hal-hal yang dapat dirasakan melalui perasaan itu perlu dimaknai oleh manusia bahwa estetika bukan hanya berkaitan dengan seni seperti seni rupa, seni terapan, seni musik, dan lain sebagainya. Tetapi estetika jauh lebih dalam yaitu menyangkut hal perasaan dan sebuah persepsi dari setiap individu yang akan menghasilkan sebuah pengalaman estetis.
3. Penelitian ini juga membatasi masalah dengan fokus penelitian yaitu relasi antara manusia dengan lingkungan. Di dalam pemikiran Arnold Berleant, estetika sosial juga meliputi relasi manusia dengan

lingkungan. Bukan hanya menekankan bagaimana cara memandang pengalaman estetis melalui relasi antar manusia, tetapi juga perlu dimaknai bahwa lingkungan dan alam itu dapat menumbuhkan pengalaman estetis ketika manusia memiliki kepekaan akan lingkungan dan juga alam.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memiliki tujuan dari penulisan karya tulis ini, adapun tujuan yang ingin dituju oleh penulis yaitu;

1. Penulis hendak memahami serta memaparkan pemahaman mengenai estetika sosial.
2. Penulis hendak membedah pemahaman mengenai estetika, khususnya dalam mengapresiasi estetika dan ingin membedah pemahaman mengenai estetika bahwa estetika bukan hanya dilihat berdasarkan nilai keindahan saja.
3. Penulis ingin mengkaji seberapa jauh pemahaman mengenai estetika dalam kehidupan manusia.
4. Penulis hendak memaparkan pengaruh pengalaman estetis dalam relasi dengan sesama manusia dan juga lingkungan.

D. Penelitian Terdahulu/Relevan

Dalam penelitian dan penulisan ilmiah ini, penulis juga mencermati dan menimba inspirasi yang bisa disandingkan dan diambil pula dari beberapa penelitian yang memiliki tema yang hampir serupa ataupun memiliki khazanah perpektif yang hampir sama. Penulis mencantumkan tiga skripsi yang akan turut mewarnai perspektif penulisan dalam tulisan ilmiah kali ini.

Evaluasi kualitas ekologi dan estetika lanskap terhadap pengembangan objek wisata Salu Pajaan, Dusun Kanang, Kabupaten Polewali Mandar ini merupak judul dari skripsi ST. Hajrah Haerun Amalia pada tahun 2022. Di dalam tulisannya, Haerun membahas mengenai Objek wisata Salu Pajaan. Penelitian yang dilakukan oleh Haerun ini berangkat dari fenomena yang ada di Objek Wisata Salu Pajaan. Problematika yang terjadi adalah kurangnya nilai

estetika lingkungan di dalam Objek Wisata Salu Pajaan. Selain itu di dalam penelitian Haerun juga menekankan kualitas ekologi lanskap.

Penelitian selanjutnya yaitu skripsi yang ditulis pada tahun 2016 oleh Bunga Choirunnisa yang berjudul Tingkat Kenyamanan Di Berbagai Taman Kota Di Bandar Lampung. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bunga ini menekankan pentingnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam penataan ruang kota. Penyesuaian iklim, temperatur udara dan juga kelembaban udara juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam memilih jenis-jenis pohon yang sesuai untuk ditanami di taman kota atau RTH.

Model Evaluasi Estetika Arsitektural Hijau Menggunakan *FuzzyAnalytical Hierarchy Process* merupakan judul skripsi yang ditulis oleh Lailatul Maghfiroh pada tahun 2023. Dalam penelitiannya, Lailatul memaparkan konsep keberlanjutan yang telah masuk ke dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali arsitektur. Estetika arsitektural hijau, juga dikenal sebagai estetika desain berkelanjutan, berfokus pada penciptaan bangunan yang menarik secara visual dan sadar lingkungan.

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini, yaitu melihat fenomena yang terjadi saat ini khususnya di Provinsi Jawa Barat dalam kacamata estetika. Konsep estetika lingkungan dan estetika sosial Arnold Berleant ini menawarkan jawaban untuk mengatasi persoalan kerusakan lingkungan dan konflik sosial. Arnold Berleant memberikan prinsip-prinsip estetika yang terarah pada keharmonisan, keseimbangan, dan kesatuan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Tujuan dari pandangan estetika lingkungan dan estetika sosial Arnold Berleant ini untuk mengapresiasi dan menghargai lingkungan dan juga sesama manusia.

Selain itu, konsep estetika lingkungan dan estetika sosial Arnold Berleant ini juga memiliki relevansi dengan falsafat masyarakat Sunda yaitu *tritangtu* di Buana. Sama halnya seperti pemikiran konsep estetika Arnold Berleant, konsep *tritangtu* di Buana ini menanamkan dan menekankan adanya

kesatuan, keharmonisan, dan keseimbangan antara Sang Pencipta, manusia, dan juga alam semesta.

Penulis juga mengelaborasi berbagai sumber pendukung yang bersangkutan dengan konsep estetika sosial dan estetika lingkungan dalam menelaah konsep estetika lingkungan dan estetika sosial Arnold Berleant yang relevan dengan kondisi atau situasi saat ini. Konsep estetika lingkungan dan estetika sosial Arnold Berleant ini juga bertujuan untuk membangkitkan kembali falsafah masyarakat Sunda yaitu *tritangu* di Buana untuk menjaga kelestarian dan keselarasan antara manusia, alam, dan juga Sang Pencipta.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan suatu penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, penulis menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan ini merupakan metode yang menelusuri dan mengumpulkan sumber-sumber yang menjadi penguat argumen atau pendukung dari penelitian yang akan penulis lakukan. Studi kepustakaan tidak hanya mencatat dan membaca data-data yang telah terkumpul. Tetapi, penulis sekaligus memilah dan mengolah data-data yang terkumpul dengan cermat sesuai dengan kaidah atau etika penelitian. Studi kepustakaan ini mengarah pada konsep estetika Arnold Berleant mengenai estetika sosial dan apresiasi lingkungan sebagai landasan berelasi dengan sesama manusia dan juga lingkungan.

Data-data yang didapatkan berdasarkan studi kepustakaan ini juga dianalisis secara deskriptif berdasarkan struktur penelitian studi tokoh. Penulis akan menjabarkan gagasan yang dikemukakan oleh Arnold Berleant dalam karya-karyanya secara deskriptif. Artinya, memberi panorama dan parafrasa dari maksud kalimat pendapat Arnold Berleant. Selain menggunakan karya-karya Arnold Berleant sebagai dasar teori dalam penulisan karya tulis ini, penulis juga menggunakan beberapa sumber pendukung yang sekiranya berkaitan dengan konsep estetika sosial dan konsep estetika lingkungan Arnold Berleant.

Penulis akan menyertakan pula beberapa data realitas yang terjadi sebagai kombinasi antara teori dengan realitas. Dengan melihat fenomena yang terjadi di Jawa Barat, penulis menggunakan analisis hermeneutika fenomenologis. Dengan adanya pengamatan di dalam penelitian ini, penulis mengamati dan menafsirkan fenomena yang terjadi di Jawa Barat. Walaupun, penyajian fakta data tidak menjadi yang punul ditonjolkan. Penulis berusaha menyampaikan gagasan Arnold Berleant dalam skripsi ini dan memberikan struktur terkait dengan apa yang perlu dibahas dan menjadi minat dan arah dalam penulisan skripsi ini.

Tulisan ini terbagi ke dalam lima bab dengan di dalamnya terdapat sub babnya masing-masing. Melalui pembagian bab dan pembahasannya, dalam tulisan ini sekiranya mampu menggagas konsep estetika sosial dan lingkungan secara komprehensif, memetakan dan mengurai problematika dengan jelas, dan korelasi antara dua konsep secara logis. Problematika ini merupakan suatu persoalan yang akan dijawab melalui penjabaran konsep estetika sosial dan lingkungan Arnold Berleant secara fundamental.

Pada bab pertama sebagai bab pengantar skripsi ini, penulis hendak menyampaikan latar belakang permasalahan dari tema yang diangkat. Selain itu, penulis kemudian merumuskan masalah sebagai acuan pembahasan. Kemudian terdapat batasan masalah yang bertujuan untuk memfokuskan pembahasan yang akan di tuliskan di dalam skripsi ini. Selanjutnya penulis juga akan memaparkan tujuan dari penulisan yang kurang lebih berusaha untuk menemukan jawaban atau upaya yang dapat direalisasikan untuk mengatasi problematika yang terjadi. Metodologi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini juga akan dipaparkan di dalam bab pertama penulisan skripsi ini.

Pada bab kedua, penulis akan menyajikan konsep estetika lingkungan dan sosial Arnold Berleant. Sebelum masuk ke dalam konsep estetika Arnold Berleant, penulis akan terlebih dahulu memaparkan konsep estetika secara umum, dan juga beberapa pandangan dari beberapa tokoh mengenai estetika. Setelah memaparkan konsep estetika sosial menurut Arnold Berleant, penulis akan memaparkan apresiasi estetik dan keterlibatan estetika di dalam kehidupan

sosial manusia. Bukan hanya berkaitan dengan kehidupan manusia, tetapi penulis juga akan memaparkan apresiasi lingkungan dalam kacamata atau sudut pandang estetika Arnold Berleant.

Pada bab ketiga, penulis akan mengupas dan memaparkan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan yang terjadi di Jawa Barat. Melalui fenomena-fenomena kerusakan lingkungan tersebut, penulis memiliki keprihatinan terhadap perilaku manusia terhadap lingkungan yang dapat dikatakan tidak memiliki pandangan estetika terhadap lingkungan. Pada bab ketiga ini, sebelum penulis membahas mengenai kerusakan lingkungan di Jawa Barat, penulis akan memaparkan serba-serbi Provinsi Jawa Barat termasuk konsep estetika Sunda. Bukan hanya berkaitan dengan kerusakan lingkungan, melainkan penulis juga akan memaparkan fenomena yang berkaitan dengan konflik antar manusia yang terjadi di Jawa Barat.

Pada bab keempat, penulis akan memberikan upaya-upaya yang dapat dilakukan berdasarkan pemahaman konsep estetika lingkungan dan estetika sosial Arnold Berleant untuk diterapkan atau dipahami oleh orang-orang di Jawa Barat yang pada akhirnya berdaya guna bagi kehidupan lingkungan dan sosial masyarakat Jawa Barat. Namun, sebelum masuk ke dalam pengimplementasian, penulis akan sedikit memaparkan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Jawa Barat yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan juga hal-hal mengenai kehidupan sosial, yaitu konsep *Tri Tangtu* di Buana. Pada bab kelima, penulis akan memaparkan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dimulai dari konsep mengenai estetika sosial dan lingkungan, fenomena-fenomena yang terjadi, dan akhirnya upaya yang dapat dilakukan untuk lebih menghargai lingkungan dan juga orang lain.